

# HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X IPA BASIC SMA ABC PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA [ON THE RELATIONSHIP BETWEEN CREATIVITY AND COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF GRADE 10 BASIC SCIENCE HIGH SCHOOL STUDENTS IN MATHEMATICS LEARNING]

Evander Banjarnahor<sup>1</sup>, Yonathan Winardi<sup>2</sup>, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Sekolah Lentera Harapan Toraja, South Sulawesi <sup>2,3</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

Correspondence email: [kurnia.dirgantoro@uph.edu](mailto:kurnia.dirgantoro@uph.edu)

## ABSTRACT

Creativity is a very important aspect of learning, including learning mathematics, because creativity helps students in problem solving. This article is an associative quantitative correlational research to determine the relationship between creativity and cognitive learning outcomes of students in grade 10 (basic science track) at a high school in Tangerang. Data collection techniques were carried out by questionnaires and tests. The questionnaire obtained data on the students' creativity and the tests gathered data on the students' cognitive learning outcomes. The results of the study showed that the creativity of the students were categorized as (1) high (14.29%) , (2) quite high at 55.10%, (3) fair (26.53%) and (4) low (4.08 %). For the cognitive learning outcomes, students were categorized as (1) high (44.90%), (2) quite high (28.57%), (3) average (22.45%) and (4) low (4.08%). This study shows that there is a positive and significant association ( $r = 0.372$ ,  $p = 0.004$ ) between creativity and cognitive learning outcomes of these grade 10 students presented by the regression equation  $Y = 9.908 + 0.638 X$ .

**Keywords:** Cognitive, learning outcomes, Creativity, learning, Mathematics

## ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika, karena kreativitas membantu siswa dalam pemecahan masalah. Artikel ini merupakan suatu penelitian kuantitatif asosiatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kreativitas siswa dan tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang dapat dikategorikan sebagai (1) tinggi (14,29%), (2) cukup tinggi (55,10%), (3) rata-rata (26,53%) dan (4) rendah (4,08%). Sedangkan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang dapat dikategorikan sebagai (1) tinggi (44,90%), cukup tinggi (28,57%), rata-rata (22,45%) (4) rendah (4,08%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat asosiasi positif dan signifikan ( $r = 0.372$ ,  $p = 0.004$ ) antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC, yang dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y = 9,908 + 0,638 X$ .

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif, Kreativitas, Matematika, pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Malik, 2014). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bukan hanya sebatas mengisi pengetahuan setinggi-tingginya, tetapi juga menanamkan dan membentuk karakter yang baik dan mulia dari siswa-siswinya. Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen tidak hanya melihat dari ketiga indikator kognitif, afektif dan psikomotor saja, tetapi lebih daripada itu yaitu membentuk karakter siswa-siswi seperti Kristus. Salah satu penerapan pendidikan Kristen di sekolah adalah dalam pembelajaran Matematika. Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa, "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia." Van Brummelen (2008) mengatakan bahwa, "Matematika bertujuan memperdalam pengertian siswa tentang ciptaan Allah dan bagaimana pengertian itu membantu mereka untuk memenuhi panggilan mereka." Lebih lanjut Van Brummelen (2008) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran Matematika, siswa diharapkan akan:

"Mengetahui bahwa Allah itu setia dan dapat dipercaya dalam menegakkan dunia melalui pola-pola matematika yang teratur, melalui hukum, dan susunan yang Allah tanamkan dalam ciptaanNya, mendapatkan pengertian tentang konsep angka dan ruang dan hubungannya memperdalam kesadaran matematika sebagai alat fungsional dalam memecahkan masalah sehari-hari pada latar belakang berbeda mengalami matematika sebagai ilmu pengetahuan alam yang berkembang."

Manusia sebagai gambar rupa Allah memiliki berbagai potensi, salah satunya adalah kemampuan untuk berpikir kreatif. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru, menyelesaikan masalah dengan pandangan yang unik dan berbeda dari orang lain. Chandra (1994) mengatakan bahwa, "Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna."

Kiesswetter dikutip oleh Pehnoken (Mahmudi, 2009) menyatakan bahwa berdasarkan pengalamannya, kemampuan berpikir fleksibel yang merupakan salah satu komponen kreativitas merupakan salah satu dari kemampuan penting, bahkan paling penting, yang harus dimiliki individu dalam memecahkan masalah matematika.

Dalam belajar Matematika, siswa-siswi memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA ABC Tangerang, peneliti melihat bahwa siswa memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyelesaikan masalah. Peneliti memperhatikan ada siswa yang menyelesaikan soal dengan cara yang sistematis dan singkat, tetapi ada juga siswa yang mengerjakan soal dengan berpikir begitu rumit sehingga

membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan soal. Dari hasil observasi dilakukan sebelumnya, peneliti juga melihat bahwa hasil belajar matematika siswa juga beragam. Ada yang memiliki nilai yang tinggi, sedang, dan rendah. Keberagaman hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Notoatmodjo dikutip dalam (Sunaryo, 2004) mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu kondisi individu atau subjek belajar: terdiri dari kondisi fisiologis (keadaan fisik, pancaindra, kekurangan gizi, dan kesehatan) dan kondisi psikologis (intelegensi, bakat, sikap, daya kreativitas, persepsi, daya tangkap, ingatan dan motivasi). Demikian halnya dengan Habsari (2005, hal. 75) mengatakan beberapa faktor yang mendukung prestasi belajar (hasil suatu usaha, ilmu pengetahuan dan keterampilan) adalah *Intelephant Quotient* (IQ) atau kecerdasan bawaan/faktor bakat, *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi, *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual dan *Creativity Quotient* (CQ) atau kecerdasan kreativitas. Penelitian Tirtiana (2013) memberikan hasil bahwa kreativitas siswa berpengaruh pada motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar. Sementara itu, hasil penelitian Nuariadin dan Perbowo (2013) menemukan adanya hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif matematik dengan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA Basic SMA ABC pada Pembelajaran Matematika”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *‘to create’* artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk (Sudarma, 2013). Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004). Sementara itu, Sukmadinata (2005, hal. 105) mengatakan bahwa, “seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi yang kaya akan pemikiran.

Kreativitas adalah salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran matematika. Eryvnyck (Yazgan-Sağ dan Emre-Akdoğan, 2016) menyatakan bahwa kreativitas menjadi komponen dasar dalam proses berpikir matematis. Mann (2006) pun menyatakan hal yang sama bahwa kreativitas dibutuhkan dalam mengeksplorasi masalah matematis sehingga siswa tidak hanya mereplika hasil pekerjaan orang lain.

Dalam penilaian hasil belajar, kreativitas berada dalam ranah kognitif. Anderson & Krathwohl dikutip dalam (Suprihatiningrum, 2013) menjelaskan dimensi proses kognitif meliputi mengingat (pengenalan dan pengingatan), memahami (penafsiran, pemberian

contoh, penggolongan, peringkasan, penyimpulan, membandingkan, dan menjelaskan), menerapkan (pelaksanaan dan menerapkan), menganalisis (perbedaan, pengaturan, dan penentuan), mengevaluasi (pemeriksaan dan mengkritisi), dan menciptakan (membangkitkan, merencanakan, dan memproduksi).

Adapun indikator kreativitas dalam penelitian ini adalah: berpikir secara divergen, berpikir fleksibel, intuitif dan imajinatif, rasa ingin tahu, percaya diri dan mandiri, serta memiliki ketekunan yang tinggi

Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung. Sebagai agen transformasi, guru harus dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan baik. Selain itu, guru juga harus bisa membimbing siswa untuk mempergunakan kreativitasnya untuk melayani Allah. Van Brummelen (2009, hal. 42) mengatakan bahwa "Tuhan memanggil guru Kristen untuk menuntun anak muda dalam pengetahuan dan kepekaan dan kemudian memimpin mereka untuk melayani Tuhan dan sesama manusia."

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau penyekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2005). Bloom (Arifin, 2009) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga domain, yaitu:

- a) Domain kognitif (*cognitif domain*) yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)
- b) Domain afektif (*affective domain*), yang meliputi penerimaan (*receiving*), respon (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization by a value or value - complex*), dan
- c) Domain psikomotoris (*psychomotor domain*), yang meliputi persepsi (*perception*), kesiapan melakukan suatu pekerjaan (*set*), respon terbimbing (*guided response*), kemahiran (*complex overt response*), adaptasi (*adaptation*), dan orijinasi (*origination*).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah dalam aspek kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpangan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2014).

Van Brummelen (2009, hal. 146-147) mengatakan bahwa, "Penggunaan penilaian dan evaluasi yang positif membantu murid-murid menemukan, mengembangkan, dan menggunakan talenta mereka". Lebih lanjut Van Brummelen mengatakan bahwa penilaian dan evaluasi berguna untuk meneguhkan pengertian murid tentang nilai dan panggilan siswa sekalipun Allah tidak memberikan talenta akademis tinggi kepada mereka. Mazmur 111 : 10 berkata, "Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya." Hasil belajar kognitif yang baik adalah merupakan salah satu hikmat yang daripada Tuhan. Oleh

sebab itu, guru sebagai agen transformasi harus dapat membimbing siswa untuk dapat melihat bahwa setiap hasil belajar kognitif yaitu hasil penilaian/ evaluasi yang diperoleh dapat melihat keberhargaan mereka sebagai ciptaan. Selain itu siswa juga dapat melihat bahwa setiap hasil belajar ditujukan untuk memuliaan dan memuji Tuhan.

Adapun indikator hasil belajar kognitif pada penelitian ini didasari pada indikator yang ada pada pembelajaran matematika bab Trigonometri kelas X yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai perbandingan Trigonometri pada segitiga siku – siku
- 2) Menentukan nilai perbandingan Trigonometri dari semua Kuadran
- 3) Membuktikan dan menggunakan identitas Trigonometri sederhana dalam penyelesaian soal
- 4) Memecahkan persamaan Trigonometri sederhana
- 5) Memecahkan perhitungan soal menggunakan aturan sinus dan cosinus pada segitiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Sedangkan analisis korelasional merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y) di mana peneliti tidak memberikan perlakuan atau treatment apapun pada variabel bebasnya (Riadi, 2014, hal. 140). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang dengan populasi sebanyak 152 siswa dan mengambil sampel sebanyak 49 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel kreativitas adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert dan instrument untuk mengukur nilai hasil belajar kognitif adalah tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah korelasi product moment. Korelasi product moment adalah alat uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan dua sampel acak, homogen, dan berdistribusi normal (Riadi, 2014). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

## ANALISIS

Berikut merupakan tabel deskriptif hasil penelitian.

Tabel 1  
Skor Data Empirik Variabel Penelitian

	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Range	Minimum	Maksimum
Kreativitas	83,96	85,00	84	11.327	50	54	104
Hasil Belajar Kognitif	63,45	64.00	56	19,441	74	26	100

Sumber: Data olahan dengan menggunakan SPSS versi 20.0

## Kreativitas Siswa

Dari kuesioner kreativitas siswa yang terdiri 26 butir dengan skala (1-5), maka rentang skor teoritik adalah (26 – 130) dan rata – rata skor teoritik (*mean ideal*- Mi) adalah 78 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 17,33. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil penelitian (rata-rata empirik) yaitu sebesar 83,96 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata teoritik yaitu 78. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tergolong tinggi. Pemaparan distribusi frekuensi skor kreativitas dilakukan dengan menggunakan aturan H.A. Sturges. Berdasarkan data dari 49 responden menunjukkan banyaknya kelas interval menjadi 7 (tujuh) dan lebar kelas interval 8 (delapan). Penyajian mengenai distribusi frekuensi (lihat Tabel 2) dan distribusi kecenderungan variabel kreativitas (lihat Tabel 3) adalah sebagai berikut.

*Tabel 2*

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kreativitas

NO	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
1	53,5 – 61,5	2	4,08
2	61,5 – 69,5	3	6,12
3	69,5 – 77,5	10	20,41
4	77,5 – 85,5	12	24,49
5	85,5 – 93,5	11	22,45
6	93,5 – 101,5	8	16,33
7	101,5 – 109,5	3	6,12
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang yang memiliki kreativitas kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau sebesar 14,29%, kreativitas kategori cukup sebanyak 27 siswa atau sebesar 55,10%, kreativitas kategori kurang sebanyak 13 siswa atau sebesar 26,53% dan kreativitas kategori rendah sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, siswa di kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang cenderung memiliki kreativitas cukup tinggi.

*Tabel 3*

Distribusi Kecenderungan Variabel Kreativitas

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	$x \geq 95,33$	7	14,29	Tinggi
2	$95,33 > x \geq 78$	27	55,10	Cukup
3	$78 > x \geq 60,67$	13	26,53	Kurang
4	$x < 60,67$	2	4,08	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>	

## Hasil Belajar Kognitif

Dari soal tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 4 soal esai, maka rentang skor teoritik adalah (0 – 100) dan rata rata skor teoritik (*mean ideal* –  $M_i$ ) adalah 50 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) sebesar 16,67. Sementara itu, dari hasil penelitian diperoleh skor minimum 26 dan skor maksimum 100. Nilai rata –rata adalah 63,45 dan standar deviasi adalah 19.441 (lihat tabel 1). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor rata –rata empirik (63,45) lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata teoritik (50). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa tergolong tinggi. Pemaparan distribusi frekuensi nilai hasil belajar kognitif dilakukan dengan menggunakan aturan H.A. Sturges. Berdasarkan data dari 49 responden menunjukkan banyaknya kelas interval menjadi 7 (tujuh) dan lebar kelas interval 11 (sebelas). Penyajian mengenai distribusi frekuensi (lihat Tabel 4) dan distribusi kecenderungan variable kreativitas (lihat Tabel 5) adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Hasil Belajar Kognitif

NO	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
1	25,5 – 36,5	6	12,245
2	36,5 – 47,5	5	10,20
3	47,5 – 58,5	8	16,33
4	58,5 – 69,5	11	22,45
5	69,5 – 80,5	9	18,37
6	80,5 – 91,5	4	8,16
7	91,5 – 102,5	6	12,245
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang mempunyai hasil belajar kognitif kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau sebesar 44,90%, hasil belajar kognitif kategori cukup sebanyak 14 siswa atau sebesar 28,57%, hasil belajar kognitif kategori kurang sebanyak 11 siswa atau sebesar 22,45% dan hasil belajar kognitif kategori rendah sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, siswa di kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang cenderung memiliki kategori hasil belajar kognitif yang tergolong tinggi.

**Tabel 5**  
Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Kognitif

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	$x \geq 66,67$	22	44,90	Tinggi
2	$66,67 > x \geq 50$	14	28,57	Cukup
3	$50 > x \geq 33,33$	11	22,45	Rendah
4	$x < 33,33$	2	4,08	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>	

### Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear sederhana.

**Tabel 6**  
Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	9,908	19,689		,503	,617
	Kreativitas	,638	,232	,372	2,743	,009

Sumber: Data Olahan dengan menggunakan SPSS versi 20.0

Dari Tabel 6 dapat dilihat persamaan regresinya adalah  $Y = 9,908 + 0,638 X$  atau Hasil Belajar = 9,908 + 0,638 Kreativitas. Nilai signifikansi variabel kreativitas = 0,009 < 0,05, yang berarti variabel independen kreativitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar kognitif. Makin tinggi kreativitas maka makin tinggi pula hasil belajar kognitif siswa, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, persamaan estimasinya adalah Hasil Belajar = 9,908 + 0,638\* Kreativitas yang berarti setiap kenaikan kreativitas satu satuan, maka hasil Belajar naik sebesar 0,638.

Hasil uji hipotesis korelasi dapat dilihat di Tabel 7. Dari tabel tersebut didapati nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,120. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 12,0% dari varians Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel Kreativitas. Sedangkan 86,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

**Tabel 7**  
Uji Hipotesis Korelasi

	R	Adjusted R Square	Sig. (1-tailed)
<b>Nilai</b>	0,372	0,120	0,004

Sumber: Data Olahan dengan menggunakan SPSS versi 20.0

Dari tabel 7, nilai signifikansi pada taraf signifikansi *one tailed* (0,01) adalah sebesar 0,004 yaitu jauh lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC pada pembelajaran Matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,372. Ini artinya hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah dan searah. Maksudnya peningkatan nilai kreativitas siswa akan meningkatkan pula hasil belajar kognitif siswa dengan tingkat kekuatan hubungan yang rendah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang memiliki kreativitas kategori tinggi sebesar 14,29%, kreativitas kategori cukup sebesar 55,10%, kreativitas kategori kurang sebesar 26,53% dan kreativitas kategori rendah sebesar 4,08%, hasil belajar kognitif kategori tinggi sebesar 44,90%, sedangkan hasil belajar kognitif kategori cukup sebesar 28,57%, hasil belajar kognitif kategori kurang sebesar 22,45% dan hasil belajar kognitif kategori rendah sebesar 4,08%. Pada hipotesis penelitian mengenai hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil regresi sederhana, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,677. Harga t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel = 2,743. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,120 menunjukkan 12,0% variansi hasil belajar kognitif siswa dapat dijelaskan melalui kreativitas. Sehingga meningkatkan tingkat kreativitas siswa dapat juga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2014, hal. 45) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mendorong seseorang dalam belajar adalah fantasi.

“Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.”

Dari pendapat Sardiman tersebut dapat disimpulkan bahwa fantasi mendorong seseorang untuk berimajinasi (salah satu indikator kreativitas), Ketika seseorang memiliki dorongan yang baik untuk belajar maka hasil belajar siswa juga akan baik. Hal ini juga akan berhubungan liner dengan kreativitas. Ahmadi (Habsari, 2005) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan. Selanjutnya Habsari (2005, hal. 76) pun mengatakan bahwa, “kecerdasan kreativitas mendukung prestasi belajar yang tinggi” Oleh sebab itu, kreativitas yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik dari siswa. Alkitab juga mengatakan demikian yang tertulis pada Mazmur 111 : 10 bahwa, “Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya.” Kreativitas dan hasil belajar kognitif yang baik

adalah merupakan hikmat yang daripada Tuhan. Oleh sebab itu, ketika siswa memiliki kreativitas dan hasil belajar kognitif yang baik, tidak boleh sombong melainkan semakin rendah hati dan takut akan Tuhan serta mengerti bahwa semua yang dimilikinya bertujuan untuk memuji Allah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang memiliki kreativitas kategori tinggi sebesar 14,29% dari 49 siswa, kreativitas kategori cukup sebesar 55,10% dari 49 siswa, kreativitas ketegori kurang sebanyak sebesar 26,53% dari 49 siswa dan kreativitas kategori rendah sebesar 4,08% dari 49 siswa.
- 2) Siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang mempunyai hasil belajar kognitif kategori tinggi sebesar 44,90% dari 49 siswa, hasil belajar kognitif kategori cukup sebesar 28,57% dari 49 siswa, hasil belajar kognitif kategori kurang sebesar 22,45% dari 49 siswa dan hasil belajar kognitif kategori rendah sebesar 4,08% dari 49 siswa.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC pada pembelajaran Matematika. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,372, nilai signifikansi 0,009 pada taraf signifikansi 0,05 (two tailed) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,120 atau dengan kata lain variansi hasil belajar kognitif siswa 12,0% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Chandra, J. (1994). *Kreativitas: Bagaimana menanam, membangun, dan mengembangkannya*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan konseling SMA*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran topik pecahan. *Seminar Nasional Aljabar, Pengajaran Dan Terapannya*. Yogyakarta, Indonesia: Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/7432/1/m-16.pdf>
- Malik, A. (2014). Fungsi komunikasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 168-173. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8783>
- Mann, E. J. (2006). Creativity: The essence of mathematics. *Journal for the Education of the Gifted*, 30(2), 236-260. DOI: <https://doi.org/10.4219/jeg-2006-264>
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.

- Nuriadin, I., & Perbowo, K. S. (2013). Analisis korelasi kemampuan berpikir kreatif matematik terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(2), 65-74. DOI: <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.p65-74>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar.
- Riadi, E. (2014). *Metode statistika parametrik & nonparametrik*. Tangerang, Indonesia: Pustaka Mandiri.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & motivasi: Belajar mengajar*. Depok, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta, Indonesia: Kedokteran EGC.
- Supranto, J. (2008). *Statistik: Teori dan aplikasi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran*. Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata. (2000). *Metodologi penelitian*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtiana, C. P. (2013). Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora tahun ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 15-23. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/2751>
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.
- Van Brummelen, H. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Yazgan-Sağ, G., & Emre-Akdoğan, E. (2016). Creativity from two perspectives: Prospective mathematics teachers and mathematician. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(12), 25-40. <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2016v41n12.3>